



Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo

The Effectiveness Of Implementing Fingerprint Attendance In Improving Employee Work Discipline At The Gorontalo City Regional Secrerariat Office

Nur Rahma N Supangkat¹, Juriko Abdussamad², Fenti Prihatini Dance Tui³

¹²³Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: nursupangkat3@gmail.com^{1*}, juriko.abdussamad@ung.ac.id, fentiprihatini@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo. Dilihat dari beberapa indikator seperti (1) Pencapaian Target (2) Kemampuan Adaptasi (3) Kepuasan Kerja (4) Tanggung Jawab. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pencapaian target pada saat penerapan absensi finger print ini sudah bisa dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat pada pegawai dari tingkat kehadirannya yang meningkat dibandingkan masih menggunakan absensi manual selain itu juga memudahkan pegawai dalam melakukan proses absensi. Selanjutnya kemampuan adaptasi pegawai kantor sekretariat daerah kota gorontalo, pegawai sudah mengerti tata cara dan penggunaan absensi finger print serta mampu menyesuaikan diri dari absensi manual ke absensi finger print. Kemudian kepuasan kerja bagi pegawai sekretariat daerah kota gorontalo sudah memberikan kenyamanan dalam hal penggunaannya dan meningkatnya motivasi pegawai dengan adanya penambahan insentif kepada pegawai. Sedangkan tanggung jawab dari para pegawai sekretariat daerah kota gorontalo bisa dikatakan belum maksimal karena masih ada beberapa pegawai yang hanya melakukan absensi tetapi setelah itu tidak berada di dalam ruangan tanpa meninggalkan keterangan yang jelas.

Kata Kunci: Disiplin; Efektivitas; Fingerprint

Abstract

This research aims to find out how effective the application of fingerprint attendance is in improving employee work discipline at the Gorontalo City Regional Secretariat Office. Judging from several indicators such as (1) Target Achievement (2) Adaptability (3) Job Satisfaction (4) Responsibility. The type of research used is the qualitative research method, which is a form of research that aims to provide a general overview in the form of data collected from the field for the purpose of descriptive research. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation directly in the field. The results of this research show that achieving targets when implementing finger print attendance can be said to be effective, this can be seen in employees from the increased level of attendance compared to still using manual attendance, and it also makes it easier for employees to carry out the attendance process. In addition to the adaptability of

Gorontalo City regional secretariat office employees, employees already understand the procedures and use of attendance fingerprints and are able to adapt from manual attendance to fingerprint attendance. Then job satisfaction for Gorontalo City regional secretariat employees has provided comfort in terms of usefulness and increased employee motivation with additional incentives for employees. Meanwhile, it can be said that the responsibilities of the Gorontalo City regional secretariat employees are still not optimal because there are still some employees who only take attendance but after that are not in the room without leaving clear information

Keywords: *Discipline; Effectiveness; Fingerprint.*

I. PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan Indonesia mengalami perubahan pesat setelah beralih dari orde baru menuju era reformasi. Perkembangan tersebut mengikuti perkembangan globalisasi dunia, salah satu yang termasuk dalam perkembangan globalisasi dunia ini adalah teknologi, dengan berkembangnya teknologi yang ada mampu meningkatkan kinerja pemerintah ke arah yang lebih baik. Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin canggih ini mempermudah semua kalangan untuk mengakses informasi yang ada. Perkembangan tersebut tidak hanya melahirkan era informasi global melainkan melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal waktu ataupun tempat.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih bisa dirasakan diberbagai bidang, termasuk pada bidang ekonomi dan manajemen yang semakin hari menunjukkan kemajuan yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya alat-alat elektronik yang serba canggih dalam kehidupan masyarakat, dan memudahkan para pegawai dalam mengakses informasi maupun mengolah data. Dengan perkembangan alat informasi yang canggih tersebut mempermudah pekerjaan kantor sehingga produktivitas kerja kantor akan semakin tinggi.

Absensi merupakan salah cara dalam mengelola sdm dan membantu kedisiplinan pegawai dan salah satu faktor penting agar tercapai semangat yang membara dalam bekerja yaitu dilaksanakannya kedisiplinan kerja oleh pegawai itu sendiri. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 ditetapkan tanggal 6 Juni 2010, terdiri dari 7 Bab dan 51 Pasal. Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhkan hukuman. Menegakkan disiplin kerja pegawai dalam organisasi pemerintahan saat ini adalah hal yang sifatnya urgen karena dengan adanya disiplin kerja akan menciptakan terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan suatu kerja di instansi tersebut (Aromega 2019).

Salah satu sistem absensi yang diterapkan pada kantor sekretariat daerah kota gorontalo untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai adalah dengan diterapkannya penerapan *absensi automatic finger print identification system (AFIS)*. *Absensi Automatic Finger Print Identification System* adalah sebuah alat yang sangat membantu pegawai kantor dalam hal system absensi. Berdasarkan Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah, menyebutkan “Mengoptimalkan penggunaan sistem absensi berbasis elektronik guna menghindari adanya kecurangan dan/atau manipulasi data yang berhubungan dengan kehadiran pegawai.”. Salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan dalam meningkatkan kinerja adalah dengan meningkatkan kedisiplinan dalam hal ini adalah ketepatan waktu yaitu dengan menggunakan sistem absensi fingerprint (Oktafiana 2020).

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan pada pegawai, Kantor Sekretariat Kota Gorontalo mulai beralih menggunakan sistem absensi berbasis elektronik yaitu fingerprint pada bulan maret 2021, yang sebelumnya masih menggunakan absensi manual. Fingerprint ini sendiri dapat merekam sidik jari dan deteksi wajah sebagai tanda kehadiran pegawai, dan sudah disistem sedemikian rupa sesuai dengan jam masuk dan jam pulang kantor para pegawai. Sehingga, jika para pegawai masuk dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja maka kehadirannya dapat direkam oleh sistem dan dianggap tidak hadir.

Berdasarkan observasi awal di kantor sekretariat daerah kota gorontalo dimana masih terdapat masalah dalam hal efektivitas penerapan absensi fingerprint bahwa masih ada beberapa pegawai yang kurang optimal yang dimana tidak datang ke kantor tanpa keterangan dan juga masih ada pegawai yang datang terlambat untuk datang ke kantor sehingga tidak tepat waktu dalam melakukan fingerprint, hal tersebut menjadikan pekerjaan dari pegawai tersebut kurang efisien.

Penelitian ini didasari pada penelitian sebelumnya mengenai efektivitas penerapan absensi fingerprint (Anong Nani & Arya Maulana,2020; Madona Maningke, dkk 2020; Sry Mayunita & Siti Hidayatul Jumaah,2022). Perbedaan dari penelitian terdapat pada lokasi penelitian serta analisa yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan alasan penelitian harus terjun ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan sebenarnya mengenai efektivitas penerapan absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor sekretariat daerah kota gorontalo. Sumber informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kepegawaian Bagian Umum, Kepala Sarana dan Prasarana Bagian

Umum, Operator Bagian Umum dan Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo. Data dan Sumber Data Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer ialah informasi dan data yang diperoleh langsung dari informan tanpa bantuan pihak ketiga manapun. Sumber data primer penelitian ini adalah informan kunci dan informan pendukung. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018) ialah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen atau orang lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Observasi. Dilakukan dengan turun dan melihat langsung bagaimana efektivitas penerapan absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor sekretariat daerah kota gorontalo. (2) Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan terkait dengan efektivitas penerapan absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. (3) Dokumentasi. Dokumen ini berisi gambar dan informasi terkait dalam efektivitas penerapan absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan analisis data model menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut : (1) Pengumpul data, yakni informasi yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan penelitian. (2) Reduksi Data, ialah sebuah proses dalam memilah, memusatkan perhatian, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. (3) Penyajian Data, yakni teknik menampilkan data dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya (4) Penarikan Kesimpulan, dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang sudah terkumpul dan sudah memadai, maka selanjutnya yang peneliti lakukan ialah membuat kesimpulan sementara kemudiann menetapkan kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pencapaian Target

Berdasarkan pengamatan di lapangan saya menemukan bahwa pencapaian target dari pelaksanaan sistem absensi sidik jari untuk meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai sudah meningkat, seperti pada saat di kantor para pegawai mulai disiplin mengikuti kegiatan apel pagi, senam kebugaran jasmani maupun kegiatan lainnya dibandingkan pada saat masih menggunakan absensi manual, serta dalam proses pembuatan laporan absensi bulanan lebih mudah pada saat absensi sidik jari karena sudah terdapat di aplikasi siaga yang dimana semuanya sudah tercantum, tidak seperti pada absensi manual yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengola data kehadiran pegawai serta menghabiskan banyak kertas untuk dijadikan daftar hadir pegawai, pada absensi manual pun pegawai masih bisa melakukan kecurangan seperti halnya

menitip absen, hal tersebut merupakan pelanggaran yang harus diperhatikan oleh para pimpinan bagian.

Pada penerapan absensi finger print di kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo terdapat 2 kali tap in/out yaitu (check-in) pukul 7.30 dan (check-out) 16.00, jika apabila terdapat pegawai yang terlambat maka akan masuk kedalam sistem yang sudah diperhitungkan jika melebihi batas yang ditentukan akan mendapatkan sanksi, namun dengan adanya sanksi tersebut membuat pegawai lebih menyadari terhadap peraturan disiplin yang diberlakukan di kantor.

Absensi fingerprint dalam hal pencapaian target inipun memberikan kontribusi positif terhadap kedisiplinan pegawai Sekretariat Daerah Kota Gorontalo dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terutama dalam hal manajemen kehadiran. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Novita Andriani (2024) bahwa pencapaian target dalam hal penerapan absensi fingerprint yang dilakukan oleh pemerintah sudah tercapai dan telah terbukti efektif.

b. Kemampuan Adaptasi

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa kemampuan adaptasi pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo mengenai tata cara penggunaan absensi (fingerprint) sudah baik dan dapat di mengerti oleh pegawai, hal ini didukung dengan penggunaan absensi (fingerprint) yang cukup mudah, dimana pegawai hanya perlu menempelkan sidik jari mereka ke mesin absensi fingerprint, kemudian mesin tersebut akan langsung otomatis merekam sidik jari dari pegawai, disitu akan otomatis terekam pukul berapa pegawai datang dan pulang kantor, hal tersebut sangat memudahkan pegawai dalam melakukan absensi, dibandingkan dengan menggunakan absensi yang manual.

Penggunaan absensi (fingerprint) ini sudah direalisasikan ke semua pegawai pada bulan februari tahun 2021, sebelum diterapkannya absensi fingerprint ini para pegawai mengikuti sosialisasi mengenai tata cara dan peraturan-peraturan maupun sanksi mengenai absensi (fingerprint). Awal-awal diberlakukannya absensi online ini ada sedikit kesulitan dalam penggunaannya, karena ada sebagian pegawai yang gaptek akan teknologi akan tetapi untuk secara keseluruhan sekarang pegawai sudah mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan absensi online yang sudah diterapkan. Walaupun telah diberlakukannya absensi fingerprint yang memudahkan pegawai dalam melakukan absensi, instansi juga memberikan sanksi kepada pegawai jika kedapatan melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan waktu yang dimana berupa teguran lisan, teguran tertulis, penundaan kenaikan gaji, penundaan kenaikan pangkat, pemberhentian secara hormat, pemberhentian secara tidak hormat, dan lain sebagainya yang semuanya tercantum dalam peraturan pemerintah no. 53 tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Dalam penggunaan mesin absensi fingerprint yang cukup mudah ini makan dapat dikatakan bahwa pegawai bisa dengan mudah beradaptasi dengan penggunaan mesin absensi fingerprint. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian dari Andy Kisman (2022) bahwa untuk kemampuan adaptasi, para pendidik maupun tenaga kependidikan mampu mengadaptasikan diri mereka terhadap cara absensi sidik jari (fingerprint) karena hal tersebut telah disosialisasikan sebelumnya oleh pihak BKD.

c. Kepuasan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kepuasan kerja pegawai dalam hal efektivitas penggunaan mesin absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwasanya secara umum meningkatnya kedisiplinan waktu, menambah rasa kebersamaan dalam berdisiplin berbaris secara rapi untuk melakukan fingerprint para pegawai kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo tidak seperti halnya pada saat melakukan absensi manual setelah absen diletakan sembarangan. Mesin absensi fingerprint ini sebagai patokan untuk memperoleh tambahan penghasilan pegawai (TPP) serta dapat memotivasi para pegawai agar lebih rajin masuk kerja. Sejauh ini dalam penerapan absensi fingerprint para pegawai kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo telah merasakan kepuasan kerja dari adanya penerapan absensi sidik jari.

Selain itu juga kepuasan kerja merupakan salah satu poin yang sangat penting di dalam suatu instansi salah satu contohnya Sekretariat Daerah Kota Gorontalo, dengan adanya penerapan absensi online ini sangat memotivasi pegawai, yang dimana harus dipaksa disiplin mengenai disiplin datang dan disiplin pulang sekaligus membuat laporan kinerja. Kepuasan kerja yang dirasakan oleh pegawai pun cukup baik dengan adanya penambahan insentif kepada pegawai. Selain itu juga pimpinan terus memberikan arahan dan pembinaan kepada pegawai pada saat apel pagi untuk selalu meningkatkan disiplin dan kineja pegawai. Begitupun fingerprint yang dirasakan oleh pegawai dimana sangat membantu karena tidak ada celah dalam melakukan manipulasi data serta pegawai juga dapat menerima insentif tiap bulannya jika mematuhi peraturan yang ada dengan tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Gilang Setiawan (2022) bahwa kepuasan kerja pegawai dengan adanya mesin absensi finger print mampu meningkatkan semangat kerja pegawai dan juga pegawai tidak memiliki kendala dan kerisihan dalam penggunaan mesin absensi ini bahkan mereka merasakan manfaat yang baik untuk kemajuan pegawai yang lebih baik dan bisa menjadi contoh untuk pegawai lainnya.

d. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya absensi fingerprint di kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo untuk meningkatkan tanggung jawab pegawai dalam bekerja belum bisa dikatakan maksimal, karena masih ada beberapa oknum pegawai yang kurang memiliki sikap dalam diri dalam hal bertanggung jawab, seperti meninggalkan ruangan atau kantor tanpa memberikan keterangan yang jelas, hal ini mungkin karena lemahnya pengawasan dari pimpinan menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran dalam diri pegawai. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan yang terkait untuk memberikan sanksi yang tegas bagi pegawai yang melanggar aturan. Hal itu tidak hanya untuk menjaga integritas sistem absensi, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua pegawai memahami pentingnya etika kerja dan tanggung jawab mereka di lingkungan instansi.

Kedisiplinan seseorang pegawai tidak bisa hanya dipandang berdasarkan rekapan mesin absensi fingerprint yang hanya bisa merekam jam kerja pegawai dari saat waktu pegawai absen pada pagi hari dan absen pada sore hari. Dibutuhkan supervisi secara rutin dan terencana yang dilakukan selaku pimpinan, serta memantau disiplin kerja pegawai dan menaruh teladan yang baik tentang kedisiplinan kerja agar bisa dicontoh oleh pegawai yang lainnya. Jadi efektivitas absensi finger print dalam hal tanggung jawab belum bisa dinilai maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmira (2016) bahwa tanggung jawab dari para pegawai di kantor kecamatan anggana belum meningkat, dilihat dari hasil penelitian banyak pegawai yang sering datang terlambat dan pulang tidak tepat waktu, serta tidak ada pengawasan langsung dari kabupaten membuat pegawai berbuat sesuka hati mereka dan lepas dari tanggung jawab mereka sebagai pegawai/staf kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas penerapan absensi ini peneliti menggunakan teori Tangkilisan (Agung, 2016:57) yang terdapat 4 indikator efektivitas diantaranya : 1) pencapaian target, 2) kemampuan adaptasi, 3) kepuasan kerja, 4) tanggung jawab, dari keempat indikator tersebut bisa dilihat bahwa: pertama pencapaian target, dimana penerapan absensi fingerprint ini merupakan target pemerintah yang telah terealisasi dengan baik dan pada saat diterapkan di Sekretariat Daerah Kota Gorontalo memberikan dampak yang cukup baik untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai, selain itu penerapan absensi finger print sudah masuk dalam kategori tersistem dan terorganisir sehingga mempermudah dalam proses rekap absensi sidik jari dalam periode selanjutnya dan mengurangi tingkat kecurangan dalam tiap menitip absensi di Sekretariat Daerah Kota Gorontalo. Kedua kemampuan beradaptasi, saat awal penerapan mengalami kendala, akan tetapi seiring berjalannya waktu

pegawai bisa dengan mudah beradaptasi. Ketiga kepuasan kerja, saat diterapkannya absensi online mengalami peningkatan, dimana didukung adanya Tunjangan Penambahan Penghasilan (TPP) jika kehadiran dan bekerja secara optimal. Keempat pada indikator tanggung jawab, terdapat beberapa pegawai dalam ketaatan pada peraturan belum meningkat sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap sikap pegawai, karena masih ada pegawai yang datang ke kantor hanya untuk absen dan tidak bekerja atau tidak berada di dalam ruangan. Adapun hambatan dalam penerapan absensi finger print di Kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo yaitu akses internet masih mengalami kendala dari jaringan sistem yang terkadang mengalami trouble atau jaringan error pada sistem, sehingga menghambat proses perekaman absensi sidik jari fingerprint. Dan sering terjadi karena penyimpanan data presensi pada mesin absensi sidik jari yang overload, atau adaptornya yang rusak yang dapat menyebabkan proses mesin absensi sidik jari menjadi macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. (2024). *Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Oleh : Novita Andriani Nomor Induk Mahasiswa : 105611100820 Program Studi Ilmu Administrasi Negara*.
- Andy Kisman. (2022). Efektivitas Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Smp Negeri 6 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(12), 5–24.
- Arya Gandhi, M. (2022). Penerapan Absensi Finger Print Dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Sekolah Menengah Teknik Industri (Smti) Bandar Lampung. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–88. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/755>
- Asmira. (2016). Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 1009–1022. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Asmira_08-26-16-02-30-41\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Asmira_08-26-16-02-30-41).pdf)
- Aulia, S., Septa Zahran, W., & Star, Y. (2022). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Kantor Kelurahan Bintara Jaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(5), 533–542.
- Dalimuthe, N. W. (2022). Efektivitas Penerapan Absensi Online Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Medan Area*, 1–97. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18210>
- Ilmi, H. M. (2022). Penerapan Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Instansi DKCS Kabupaten Probolinggo. *Repository. Upm. Ac. Id*, 1–13.
- Madonna Maningke, Budi Setiawati, & Ahmat Harahap. (2020). Efektivitas

- Penerapan Absensi Finger Print Dalam Rangka Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong. *Japb*, 3(1), 213–225. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/249>
- Malawat, S. H. (2022). *Pengantar Administrasi Publik*, Penerbit Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.
- Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (2022). Efektifitas Sistem Absensi Finger Print dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Sekretariat DPRD Buton. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.19>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaj Rosdakarya Offset Bandung.
- Nani, A., & Wijaya, A. A. M. (2020). Efektifitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35326/jsip.v1i1.524>
- Rokhayah, S., Rohmatiah, A., & Mutmainah, M. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Dilingkungan Sekretariat Daerah Kota Madiun. *Manajerial*, 8(03), 264. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v8i03.2592>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.